



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Pengembangan Menyusun Pop-Up Book Gemilang Sastrawan untuk Pembelajaran Mengidentifikasi Pesan Moral

Kurnia Ajeng Sevtiana¹, Junia Lusita², Moh. Makinun Affan³, Cahyo Hasanudin⁴

¹²³⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

kurniajengsevtiana@gmail.com

abstrak – Media pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai penunjang pembelajaran terutama di sekolah menengah pertama. saat ini SDN Kendung 1 perlu inovasi media pembelajaran yang mengimbangi perkembangan zaman. Media pembelajaran berbentuk Pop-Up Book menjadi alternatif yang penulis pilih untuk pembelajaran Mengidentifikasi pesan moral di SDN Kendung 1. Penelitian ini bertujuan untuk membuat dan mengembangkan Pop-Up Book guna membantu proses pembelajaran mengidentifikasi pesan moral untuk siswa kelas 5 SDN Kendung 1. metode penelitian ini menerapkan metode ADDIE namun pada penelitian ini, hanya dijelaskan pada langkah Analisis kebutuhan, Desain, dan Develop. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa Pop-Up Book Gemilang Sastrawan.

Kata kunci – Media Pembelajaran, Pop-Up Book, menidentifikasi pesan moral

Abstract – Learning media is needed to support learning, especially in junior high school. Currently, SDN Kendung 1 needs learning media innovations that keep pace with the times. Learning media in the form of Pop-Up Book is an alternative that the author chooses for learning to identify moral messages at SDN Kendung 1. This study aims to create and develop Pop-Up Book to help the learning process of identifying moral messages for 5th grade students of SDN Kendung 1. This research method applies the ADDIE method but in this study, it is only explained in the steps of Needs analysis, Design, and Develop. The data collection technique used a questionnaire. The results of this study produced learning media in the form of Pop-Up Book Gemilang Sastrawan.

Keywords – Learning media, Pop-Up Book, identifying moral messages

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam kehidupan dan berperan krusial dalam proses pembangunan bangsa dan negara (Ningsih, 2022). Dengan adanya pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan yang dapat membentuk pemahaman mereka (Yuliana dkk, 2021). Menurut penelitian oleh Utami dan Yanti (2022), salah satu tanda keberhasilan pendidikan adalah adanya siswa yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.

Media memegang peranan penting dalam pengalaman pembelajaran yang berkembang, mendukung pelaksanaan program pendidikan sesuai permintaan, memenuhi standar kualitas kantor, dan memenuhi persyaratan penyelesaian masalah pembelajaran (Erica, 2021). Pemanfaatan media menjadi kunci dalam memfasilitasi

pembelajaran, memberikan bantuan bagi pendidik dan siswa dalam mengatasi kendala dalam presentasi, observasi, atau pemahaman konsep yang sulit dijangkau oleh peserta didik, seperti objek dengan ukuran yang besar, seperti tata surya, yang terlalu kecil, seperti virus, atau proses dengan rentang waktu yang terlalu lama (Hasan et al., 2021).

Penggunaan media pembelajaran memiliki dampak positif terutama dalam membantu siswa berpikir secara konkret, mengurangi verbalisme, dan meningkatkan pemahaman konsep (Rejeki dkk, 2020). Dalam konteks ini, Pop-Up Book menjadi alat pembelajaran yang efektif dengan kertas yang dapat diukur dan dibuka, membantu menggambarkan peristiwa dalam teks sastra secara lebih visual dan interaktif (Hasanudin dkk, 2020). Pop-Up Book merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang dapat dilihat dari berbagai arah, dirancang dengan teknik khusus pada kertas tebal (Hasanudin dkk, 2020).

Definisi Pop-Up Book menurut (Ningsih dkk, 2022) adalah buku tiga dimensi dengan bagian gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka. Sementara menurut (Hidayati dkk, 2020), buku pop-up adalah buku bergambar yang memiliki ciri khas berupa gambar yang muncul. Pop-Up Book merupakan alat pembelajaran dengan gambar bergerak saat halamannya dibuka, menciptakan efek tiga dimensi dan memberikan pengalaman unik dibandingkan dengan buku konvensional (Hidayati dkk, 2020). Inovasi Pop-Up Book ini dianggap sebagai bentuk perubahan yang menarik dan interaktif dari buku tradisional, dengan penelitian yang bertujuan mengembangkan Pop-Up Book sebagai media pembelajaran khusus untuk siswa kelas 5 SDN Kendung 1.

Memahami cara menganalisis nilai-nilai dalam tulisan bahasa Indonesia menjadi aspek kritis yang perlu ditekankan dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Variasi dalam cakupan materi pembelajaran tergantung pada tingkat pendidikan yang bersangkutan (Ariesandi, 2018). Konsep pesan dijelaskan oleh (Shofiyullah, 2020) sebagai instruksi yang disampaikan melalui perantara orang lain, sementara konsep ajaran yang melibatkan penilaian terhadap tindakan, sikap, kewajiban, moralitas, dan etika lebih sering dikenal sebagai akhlak. Mengenali pesan moral dalam karya sastra Indonesia, seperti yang ditemukan dalam karya-karya Chairil Anwar, Pramoedya Ananta Toer, dan penulis lainnya, dapat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan membaca dan memahami anak-anak. Dalam bentuk cerita, puisi, atau novel mereka, tokoh-tokoh sastra tersebut menyampaikan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, persahabatan, cinta tanah air, dan perjuangan melawan ketidakadilan. Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman tersebut, penulis merancang dan mengembangkan Pop-Up Book Gemilang Sastrawan untuk mengidentifikasi pesan moral secara visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pengembangan (RnD) yang menggunakan pendekatan metode ADDIE. Fokus penelitian terutama ditempatkan pada tahapan Analisis Kebutuhan, Desain, dan Pengembangan. Pada tahap Analisis Kebutuhan, subjek penelitian melibatkan siswa kelas 5 SDN Kendung 1, sementara pada tahap Desain Pengembangan, subjek melibatkan ahli materi dan ahli media.

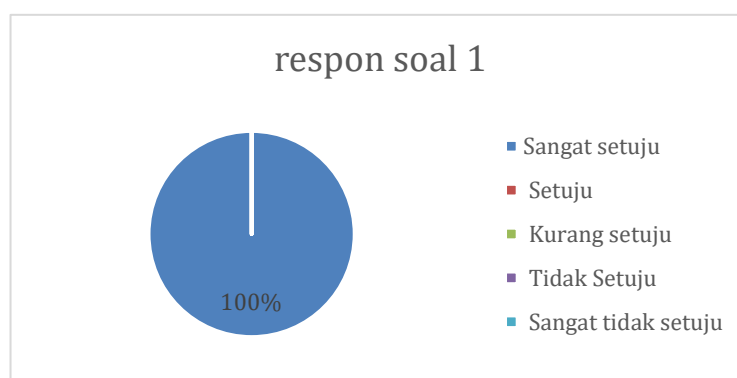
Metode pengumpulan data pada tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui penggunaan kuesioner kebutuhan, sementara pada tahap desain, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ahli materi dan media. Proses validasi data pada tahap analisis kebutuhan dan desain dilakukan melalui pelaksanaan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kebutuhan dan desain Pop-Up Book untuk pembelajaran mengidentifikasi pesan moral dari tokoh-tokoh sastra Indonesia

Hasil analisis kebutuhan Pengembangan Pop-Up Book Gemilang Sastrawan untuk Pembelajaran Mengidentifikasi Pesan Moral mencakup 5 indikator yaitu 1) aspek kebutuhan media Pop-Up Book Gemilang Sastrawan, 2) aspek kebutuhan materi bahan ajar, 3) aspek kebutuhan penyajian bahan ajar, 4) aspek kebutuhan evaluasi, 5) aspek kebutuhan spesifikasi produk. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut

1. Kebutuhan Bahan Ajar Pengembangan Pop-Up Book Gemilang Sastrawan untuk Pembelajaran Mengidentifikasi Pesan Moral



Gambar 4.1 Respon peserta didik perihal aspek kebutuhan bahan ajar

Pada aspek kebutuhan ajar, persentase siswa menjawab sangat setuju 100% atau lima belas siswa. Hal ini menandakan bahwa siswa sependapat jika Media Pop-Up Book Gemilang Sastrawan dapat membantu mengidentifikasi pokok pesan moral perlu untuk di kembangan.

berdasarkan hasil wawancara dari salah satu siswa yang sudah menjawab sangat setuju. salah satu siswa memberikan alasan bahwa media pembelajaran tokoh sastra indonesia perlu dikembangkan karena sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Alasan dari salah satu siswa digali lebih dalam dengan memberikan pertanyaan seperti pada kutipan wawancara berikut.

KAS :“Saya ingin bertanya, mengapa media pembelajaran tokoh saastra Indonesia masih perlu dikembangkan?”

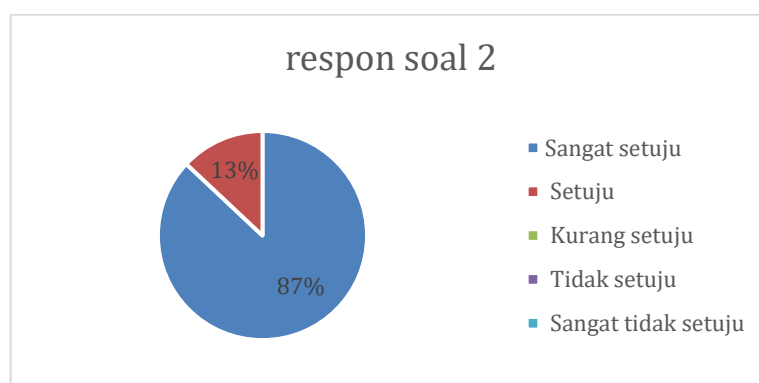
SISWA:“Agar pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan”

KAS : “Artinya, menurut kamu, jika media pembelajaran tokoh sastra Indonesia itu dikembangkan, pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan?”

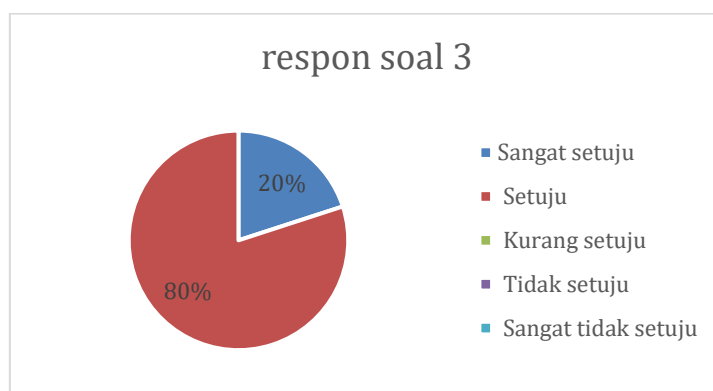
KAS : “Betul, Kak”

Siswa memberikan alasan bahwa Media Pop-Up Book Gemilang Sastrawan dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih seru dan menyenangkan sehingga sangat perlu untuk di kembangkan.

2. Kebutuhan materi bahan ajar Pengembangan Pop-Up Book Gemilang Sastrawan untuk Pembelajaran Mengidentifikasi Pesan Moral



Gambar 4.2 Respon peserta didik perihal aspek kebutuhan materi bahan ajar



Gambar 4.3 Respon peserta didik perihal aspek kebutuhan materi bahan ajar

Aspek Kebutuhan materi bahan ajar terdapat dua pertanyaan, pada pertanyaan “Bagaimana pendapat kamu jika materi tentang tokoh sastra Indonesia dikemas dalam bentuk media Pop-Up Book?”. Persentase siswa menjawab sangat setuju pada pertanyaan kedua sebanyak 87%, siswa yang menjawab setuju sebanyak 13%, kurang setuju 0%, tidak setuju 0%, sangat tidak setuju sebanyak 0%. Pada pertanyaan berikutnya persentase siswa menjawab sangat setuju pada materi yang akan dimuat pada media Pop-Up Book sebanyak 20%, setuju 80%, kurang setuju 0%, tidak setuju 0%, sangat tidak setuju 0%. Alasan dari salah satu siswa dicari lebih dalam dengan memberikan pertanyaan seperti pada kutipan wawancara berikut.

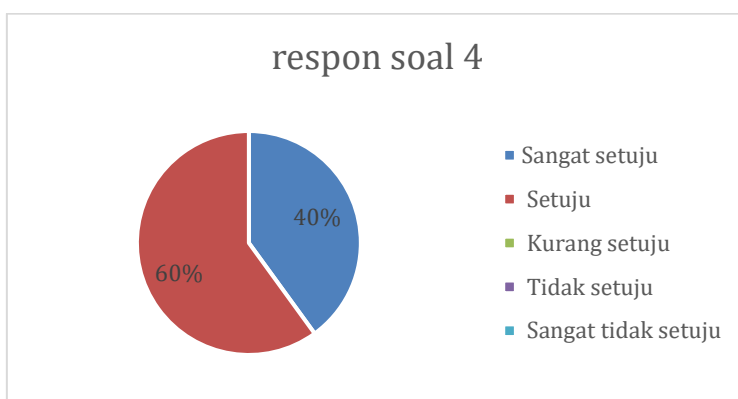
KAS : “Saya ingin bertanya, mengapa kamu setuju jika materi tentang tokoh sastra Indonesia dikemas dalam bentuk media Pop-Up Book?”

SISWA : “Karena media pembelajaran Pop-Up Book belum pernah diterapkan di sekolah saya, dan tentunya sangat menarik dan sangat mudah untuk mengakses materi”.

KAS : “Saya ingin bertanya, mengapa kamu setuju jika media Pop-Up Book Gemilang Sastrawan memuat materi tokoh sastra Indonesia melalui narasi sederhana?”

SISWA : “Saya setuju, karena materi ini mudah untuk difahami”.

3. Kebutuhan penyajian bahan ajar Pengembangan Pop-Up Book Gemilang Sastrawan untuk Pembelajaran Mengidentifikasi Pesan Moral



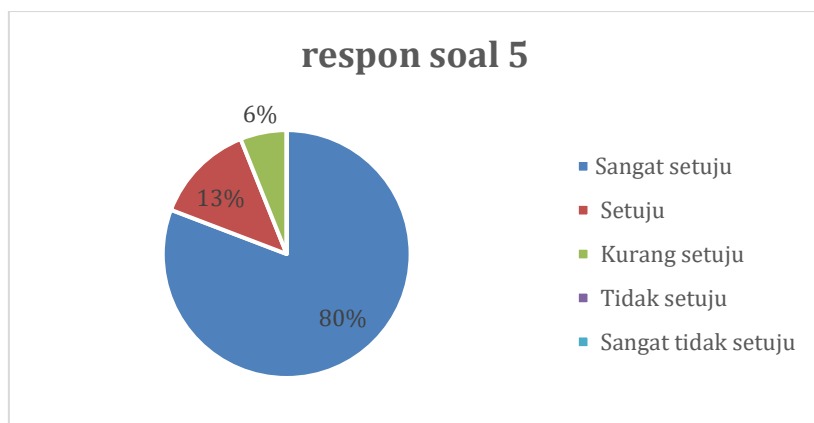
Gambar 4.4 Respon peserta didik perihal aspek kebutuhan penyajian bahan ajar

Persentase siswa menjawab sangat setuju pada aspek kebutuhan penyajian bahan ajar media Pop-Up Book Gemilang Sastrawan sebanyak 40%, persentase menjawab setuju sebanyak 60%, persentase menjawab kurang setuju 0%, persentase menjawab tidak setuju 0%, persentase menjawab sangat tidak setuju 0%. Alasan dari salah satu siswa dicari lebih dalam dengan memberikan pertanyaan seperti pada kutipan wawancara berikut.

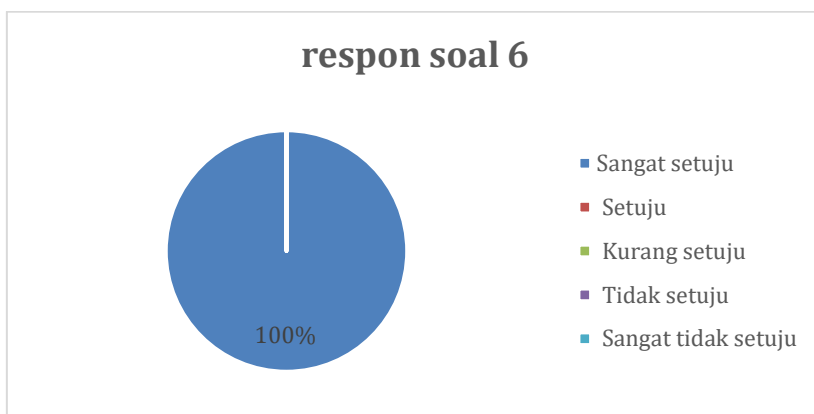
KAS : “Saya ingin bertanya, mengapa kamu setuju jika pada setiap halaman dalam media pembelajaran Pop-Up Book memuat 1 gambar?”

SISWA : “Saya setuju, karena dengan adanya 1 gambar di setiap halaman membuat tampilan Pop-Up Book lebih menarik”.

4. Kebutuhan evaluasi Pengembangan Pop-Up Book Gemilang Sastrawan untuk Pembelajaran Mengidentifikasi Pesan Moral



Gambar 4.5 Respon peserta didik perihal aspek kebutuhan evaluasi



Gambar 4.6 Respon peserta didik perihal aspek kebutuhan evaluasi

Aspek kebutuhan evaluasi terdapat pertanyaan, persentase pertanyaan pertama siswa menjawab sangat setuju pada aspek kebutuhan evaluasi media Pop-Up Book Gemilang Sastrawan sebanyak 80%, persentase menjawab setuju sebanyak 13%, persentase menjawab kurang setuju 6%, persentase menjawab tidak setuju 0%, persentase menjawab sangat tidak setuju 0%. Pada pertanyaan selanjutnya persentase siswa menjawab sangat setuju 100% atau 15 siswa. Alasan dari salah satu siswa dicari lebih dalam dengan memberikan pertanyaan seperti pada kutipan wawancara berikut.

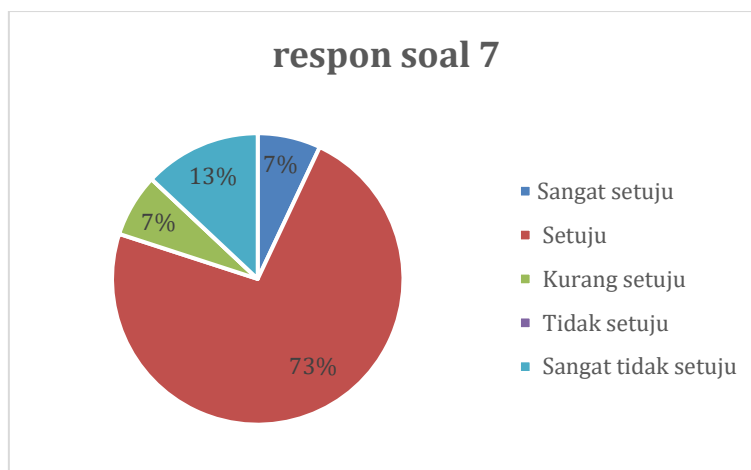
JL : “Saya ingin bertanya, mengapa kamu setuju jika pada media pembelajaran Pop-Up Book perlu memuat kuis?”

SISWA : “Saya setuju, karena dengan adanya kuis pada Pop-Up Book dapat meningkatkan semangat siswa dalam mencari pengetahuan lebih luas ”.

JL : “Saya ingin bertanya, mengapa pop up book gemilang sastrawan perlu ada kuis gambar?”

SISWA : “Karena dengan adanya kuis gambar dapat meningkatkan daya imajinasi yang dimiliki siswa”.

5. Kebutuhan spesifikasi Pengembangan Pop-Up Book Gemilang Sastrawan untuk Pembelajaran Mengidentifikasi Pesan Moral



Gambar 4.7 Respon peserta didik perihal aspek kebutuhan spesifikasi produk

Persentase pertanyaan pertama siswa menjawab sangat setuju pada aspek kebutuhan evaluasi media Pop-Up Book Gemilang Sastrawan sebanyak 7%, persentase menjawab setuju sebanyak 73%, persentase menjawab kurang setuju 7%, persentase menjawab tidak setuju 0%, persentase menjawab sangat tidak setuju 13%. Alasan dari salah satu siswa dicari lebih dalam dengan memberikan pertanyaan seperti pada kutipan wawancara berikut.

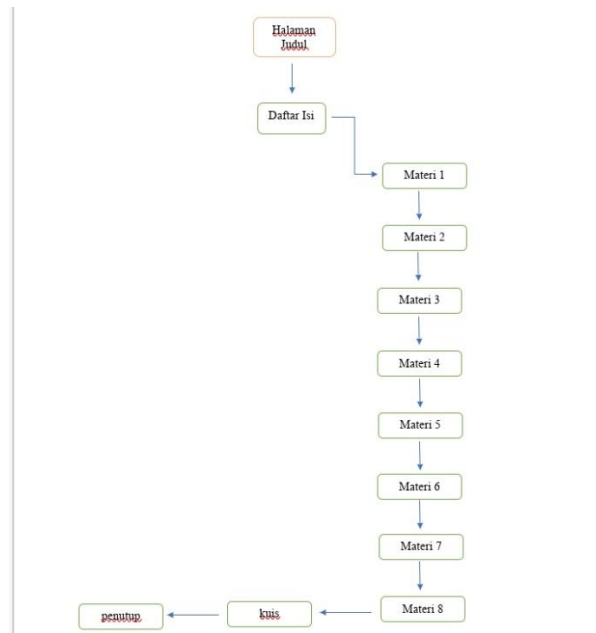
JL : “Saya ingin bertanya, mengapa kamu setuju jika pada media pembelajaran Pop-Up Book cocok dibuat menggunakan kertas art paper?”

SISWA : “Saya setuju, karena dengan menggunakan art paper bertekstur licin, halus, dan mempunyai daya serap rendah sehingga, Pop-Up Book dapat mudah dibentuk dan terlihat rapi”.

Desain media Pop-Up Book Gemilang Sastrawan untuk pembelajaran mengidentifikasi pesan moral

Pada tahap ini, peneliti membuat gambaran tentang media pembelajaran aplikasi Pusta berupa flowchart dan storyboard. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pembuatan Flowchart Flowchart adalah bagan yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan media pembelajaran yang akan dibuat. Flowchart pada Pop-UP Book Gemilang Sastrawan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8 Flowchart

Alur media pembelajaran pada gambar tersebut dimulai dengan cover sebagai halaman awal. Setelah cover, pada halaman selanjutnya akan ditampilkan halaman daftar isi. Pada halaman berikutnya akan ada materi hingga 8 halaman. Halaman selanjutnya terdapat kuis mengenai materi yang sudah ditampilkan. Terakhir adalah halaman penutup.

2. Pembuatan Storyboard

Storyboard merupakan gambaran gambar yang digunakan untuk membuat media pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah proses pembuatan suatu produk. Berikut ini akan dijelaskan:

HALAMAN	KETERANGAN	GAMBAR
	Cover Menampilkan halaman utama atau sampul yang berisikan judul, nama nama tokoh sastrawan, dan nama pengarang	
1	Pada halaman pertama menjelaskan mengenai tokoh sastrawan "Eka kurniawan" yang berisikan profil singkat dan judul karyanya	

2	Pada halaman kedua menjelaskan mengenai tokoh sastrawan "Pramoedya Ananta Toer" yang berisikan profil singkat dan judul karyanya	
3	Pada halaman ketiga menjelaskan mengenai tokoh sastrawan "Ws Rendra" yang berisikan profil singkat dan judul karyanya	
4	Pada halaman keempat menjelaskan mengenai tokoh sastrawan "Sapardi Joko Damono" yang berisikan profil singkat dan judul karyanya	
5	Pada halaman kelima menjelaskan mengenai tokoh sastrawan "Putu Wijaya" yang berisikan profil singkat dan judul karyanya	
6	Pada halaman keenam menjelaskan mengenai tokoh sastrawan "Amir Hamzah" yang berisikan profil singkat dan judul karyanya	
7	Pada halaman ke tujuh menjelaskan mengenai tokoh sastrawan "Chairil Anwar" yang berisikan profil singkat dan judul karyanya	
8	Kesimpulan Pada halaman terakhir juga terdapat kesimpulan serta kuis dengan relevansi saat ini mengenai beberapa tokoh yang telah dijelaskan di atas serta pesan moral yang perlu diterapkan pada siswa SD untuk memiliki jiwa sastrawan.	

Nilai Ahli Materi dan Ahli Media

Tahap setelah analisis data yakni mencari validasi, Ahli media dan ahli materi dalam penelitian ini merupakan dosen mata kuliah media pembelajaran dan dosen teknologi informasi yakni Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. dan Bu Yuanina Cahyaningrum, S. Kom., M. Kom. Berikutnya adalah reaksi ahli materi terhadap media pembelajaran Pop-Up Book Gemilang Sastrawan yang diperoleh dengan angket.

Tabel 1. Hasil Penilaian Ahli Materi

Aspek	Indikator	Skor
Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan mata pelajaran	4
	Kelengkapan materi	3
	Keluasan materi	4
	Kedalaman materi	4
	Keakuratan materi	5
	Kemuktakhiran materi	3

	Mendorong keingintahuan	5
Kelayakan penyajian	Teknik penyajian	4
	Pendukung penyajian	5
	Penyajian pembelajaran	4
	Komunikatif	4
Kelayakan kebahasaan	Lugas	5
	Interaktif	4
	Mudah dipahami	5
keterampilan membaca	Mengetahui tokoh-tokoh-sastrawan	4
	Mengetahui karya sastra	5
Jumlah		68
Jumlah yang diharapkan		90

Berikut tanggapan ahli media mengenai media pembelajaran Pop-Up Book Gemilang Sastrawan yang diperoleh dengan angket.

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Media

Aspek	Indikator	Skor
Kualitas isi	Akurasi(ketelitian)	5
	Presentasi ide yang seimbang	4
	Tingkat detail yang sesuai	4
	Dapat digunakan kembali dalam berbagai konteks	5
Penyelarasan tujuan pembelajaran	Keselarasan antara tujuan pembelajaran	5
	Kegiatan/ aktivitas	4
	Penilaian	5
	Karakteristik pembelajar	4
Umpan balik dan adaptasi	Media ajar yang didorong oleh masukan peserta didik yang berbeda atau pemodelan peserta didik	4
Motivasi	Kemampuan untuk memotivasi dan menarik minat populasi pelajar yang teridentifikasi	5
Desain Presentasi	Desain informasi visual untuk meningkatkan pembelajaran	4
	Mengefisienkan proses mental	5
Kemudahan penggunaan	Prediktabilitas antar muka pengguna	5
Kemudahan mengakses	Format penyajian untuk mengakomodasi pelajar dan pembelajar	5
Jumlah		64
Jumlah yang diharapkan		70

Berikut tabel hasil validasi ahli media dan materi pada penelitian ini.

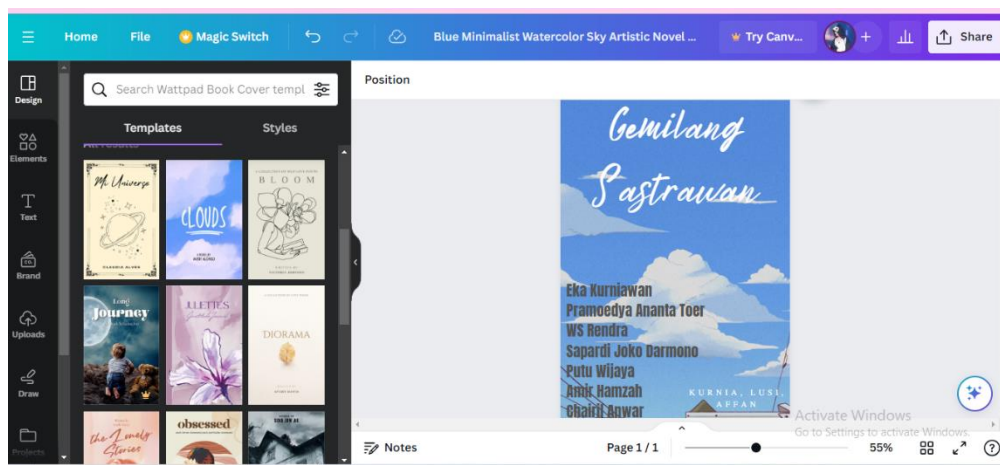
	Ahli Media	Ahli Materi
X	64	68
X1	70	90
P	91,4	75,5

Berdasarkan kriteria kelayakan bahan ajar dan hasil perhitungan dari ahli media dan materi. Maka dapat dilihat bahwa Pop-Up Book Gemilang Sastrawan menurut ahli media dikatakan Layak dengan predikat cukup sebesar 91,4%, menurut ahli materi media pembelajaran Pop-Up Book Gemilang Sastrawan dianggap layak dengan predikat Baik sebesar 75,5%. Oleh karena itu, menurut penilaian kedua ahli maka Pop-Up Book Gemilang Sastrawan dikatakan layak menjadi Media pembelajaran.

Develop (pengembangan) Media Pop-Up Book Gemilang Sastrawan untuk Pembelajaran Mengidentifikasi Pesan Moral

Media Pop-Up Book penulis menggunakan kertas buffalo warna-warni berukuran A4 serta kertas foto untuk mencetak gambar para tokoh sastra di Indonesia. Kertas tersebut dipilih karena volumenya cukup tebal untuk pembuatan Pop-Up Book.

Selain kertas buffalo dan kertas foto, penulis memanfaatkan aplikasi canva untuk desain visual pada Pop-Up Book. Aplikasi Canva adalah program rencana berbasis web yang memberikan berbagai perlengkapan seperti pengenalan, resume, spanduk, pamflet, pamflet, desain, infografis, standar, penanda, rilis, dll yang diberikan dalam aplikasi Canva (Junaedi, 2021).



Gambar 4.9 Desain Pop-Up Book Menggunakan Canva

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penulis telah berhasil mengembangkan desain media pembelajaran berbentuk Pop-Up Book Gemilang

Sastrawan berbentuk cetak. Media ini dapat digunakan dengan baik untuk siswa kelas 5 SDN Kendung 1 tahun ajaran 2023/2024 sebagai alternatif media pembelajaran mengidentifikasi pesan moral. Dengan ini diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang ada pada proses pembelajaran di SDN Kendung 1. Untuk saran pengembangan Pop-Up Book diantaranya adalah perlu penambahan beberapa materi. Pop-Up Book dapat di tambahkan beberapa komponen yang menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum.

REFERENSI

- Ariesandi, D. (2018). Analisis unsur penokohan dan pesan moral dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata sebagai upaya pemilihan bahan ajar apresiasi sastra di SMA. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 2(1).
- Erica, S. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 110-122. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321>.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., & Indra, I. (2021). Media pembelajaran.
- Hasanudin, C., Mayasari, N., & Saddhono, K. (2020). Monograf Strategi Membuat Media 3D dengan Pop-up dan Movable Book Berbantuan Aplikasi.
- Hidayati, I. M., Yasbiati, Y., & Nurzaman, I. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Kelompok a Tk Sejahtera 4. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(2), 152-163.
- Junaedi, S. (2021). Aplikasi canva sebagai media pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas mahasiswa pada mata kuliah English for information communication and technology. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 7(2, Oktober), 80-89.
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928-3939.
- Ningsih, A. Y. (2022). Pengembangan Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Ips Kelas IV SD Negeri Tegal Sari. *Linggau Journal Science Education*, 2(3), 6-15. <https://doi.org/10.55526/ljse.v2i3.318>
- Ningsih, S. D., Nugroho, A. S., & Subayani, N. W. (2022). Pengembangan POP UP Book Budaya Jawa Timur Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 149-155.

- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 4(2), 337-343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Shofiyullah, M. (2020, December). PESAN MORAL DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT NUSANTARA KARYA YUSTITIA ANGELIA SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI NILAI DAN ISI CERITA RAKYAT. In *Seminar Nasional Literasi* (No. 5, pp. 406-422).
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388-8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Yuliana, E., Satria, T. G., & Kusnanto, R. A. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(03), 203-210.